BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode merupakan cara untuk mengungkapkan suatu kebenaran yang objektif. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran dapat dibuktikan dengan benar-benar berdasarkan bukti ilmiah yang kuat. Metode dapat diartikan juga sebagai rangkaian cara yang sistematis dalam menggali kebenaran ilmiah. Sedangkan penelitian dapat diartikan sebagai pekerjaan ilmiah yang harus dilakukan secara sistematis, teratur dan tertib baik mengenai prosedurnya maupun dalam proses berpikir mengenai materinya.

Metode penelitian kualitatif berbeda dengan metode penelitian kuantitatif. Dalam metode penelitian kuantitatif, seseorang penulis harus menjaga jarak dengan masalah yang sedang ditelitinya. Misalnya ketika menyebarkan angket, kuisioner atau mewawancarainya.

Melalui penelitian manusia juga dapat menggunakan hasilnya. Data yang telah diperoleh dalam penelitia dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian kualitatif.

Menurut Catherine Marshal (dalam Sarwono, 2006: 193) mengenai penelitian kualitatif, menyatakan :

> "Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia."

Selain itu menurut Sugiono mengenai penelitian kualitatif menyatakan :

> "Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi." (Sugiono, 2009: 5).

3.2 Desain Penelitian

Berdasarkan dari penelitian yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini, maka penelitian yang sesuai adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Riset kualitatif menunjukkan beberapa penggunaan kata kunci yaitu proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi dan manusia. Proses dalam melakukan penelitian merupakan penekanan dalam riset kualitatif, oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian, peneliti lebih memfokuskan pada proses dari pada hasil akhir (Sarwono, 2006: 193).

Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sebanyak-banyaknya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya suatu populasi, jika data yang terkumpulkan sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.

Mengenai metode penelitian deskriptif juga dikemukakan oleh Bungin (2006: 304)

> "Penelitian deskriptif kualitatif merupakan desain penelitian yang digunakan untuk makna dalam proses-proses komunikasi linier (satu arah), interaktif, maupun pada proses-proses komunikasi transaksional. Model desain ini bersifat deskriptif untuk menjelaskan makna-makna dalam gejala sosial".

Peneliti deskriptif ini mengamati suatu objek, menjelajahi dan menemukan pengetahuan-pengetahuan sepanjang proses dilakukannya penelitian yang lebih jauh dan lebih mendalam khususnya mengenai proses komunikasi interpersonal orang tua dengan anak autis.

Adapun penjelasan mengenai penelitian kualitatif dalam buku Sosiologi Komunikasi yaitu :

> "Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di dalam masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu. Sasaran kajian dari pendekatan adalah pola-pola yang berlaku sebagai prinsip-prinsip umum yang hidup dalam masyarakat." (Bungin, 2006: 302).

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa desain penelitian merupakan proses, rencana dan struktur penyelidikan yang dapat menjawab pertanyaan dari penelitian, serta perwujudan makna yang ada di dalam masyarakat, makna tersebut ada dari gejala-gejala sosial, budaya dan masyarakat yang bersangkutan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sebagai penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penelitian untuk dapat dianalisis. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

3.3.1 Studi Pustaka

Peneliti menggunakan studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data menggunakan buku atau referensi yang dijadikan sebagai penunjang penelitian dengan melengkapi atau mencari data-data yang dibutuhkan literatur, referensi, majalah, makalah dan data yang lainnya, sehingga dapat diperoleh data-data yang tertulis melalui telaah bacaan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Memahami apa yang diteliti, maka upaya yang dilakukan untuk menjadikan penelitian tersebut baik, maka perlu adanya materi-materi yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya.

Adapun definisi lain yang mengemukakan pendapat mengenai studi pustaka yaitu Sarwono, bahwa :

> "Studi pustaka dalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menelaah teori-teori, pendapat-pendapat serta pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam media cetak, khususnya dalam buku-buku yang menunjang dan relevan dengan masalah yang dibahasa dalam penelitian." (Sarwono, 2010: 34).

Dalam melakukan penelitian disini maka peneliti tidak bisa terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi pustaka. Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data yang dijadikan sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan :

a. Referensi Buku

Referensi buku disini maksudnya yaitu buku yang dapat memberikan serta menunjang informasi yang dibutuhkan. Seperti memberikan keterangan mengenai topik perkataan, tempat pariwisata, data statistika, pedoman, alamat, nama orang dan riwayat orang-orang terkenal.

b. Skripsi Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan skripsi penelitian terdahulu sebagai acuan untuk melihat hasil dari karya ilmiah para penelitian terdahulu, yang mana peneliti mengutip beberapa pendapat yang sesuai serta dibutuhkan oleh peneliti sebagai suatu hasil yang dapat mendukung penelitian.

c. *Internet Searching* (Penelusuran Data Online)

Pengumpulan data dengan memperolehnya dari data-data yang ada di internet yaitu dari website maupun blog. Peneliti menggunakan sumber online sebagai data pendukung dalam mendapatkan informasi. Informasi tersebut diperoleh dari

menggunakan jasa *"search engine"* seperti : google, website dan blog.

3.3.2 Studi Lapangan

Studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan faktual. Menurut Sarwono (2006: 224) adapun cara yang dilakukan dalam melakukan studi lapangan yaitu :

a. Wawancara Mendalam *(In-depth Interview)*

Dalam menggunakan teknik wawancara ini, keberhasilan dalam mendapatkan informasi atau data dari obyek yang diteliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara.

Wawancara dilakukan dengan percakapan secara langsung dan tatap muka *(face to face)* dengan maksud dan tujuan tertentu. Untuk itu dibutuhkan keterampilan mewawancarai, memotivasi yang tinggi dan rasa aman, artinya tidak ragu dan takut menyampaikan pertanyaan.

Selama melakukan wawancara, alat-alat yang dapat digunakan antara lain buku catatan, *tape recorder/ walkman/* MP3 untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan serta *camera digital* untuk mengabadikan gambar atau foto informan dengan peneliti pada saat melakukan wawancara.

Yang diperlukan oleh pewawancara agar proses wawancara berhasil dan berjalan dengan baik yaitu adanya kemauan untuk mendengar dengan sabar, dapat melakukan interaksi dengan baik, mengemas pertanyaan dengan baik dan memapu mengkolaborasikan apa yang sedang ditanyakan jika dirasa yang diwawancarai belum cukup untuk memberikan informasi yang di harapkan oleh pewawancara.

b. Observasi Non Partisipan

Kegiatan observasi meliputi kegiatan pencatatan secara sistematik kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

Jenis observasi non partisipan ini, observer tidak melibatkan secara langsung ke dalam observasi melainkan hanya secara sepintas pada saat tertentu kegiatan observernya. Pengamatan tidak terlibat dan hanya mendapatkan gambaran obyeknya sejauh penglihatan dan terlepas pada saat tertentu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data dimana sumber dokumentasi ini diperoleh dari beberapa data atau dokumen, laporan, buku, surat kabarr dan juga beberapa bacaan lainnya. Dokumentasi juga dapat dijadikan bukti bahwa peneliti

telah melakukan penelitian secara langsung ke lapangan dengan melalui kegiatan bersama narasumber.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Informan atau biasa yang disebut dengan narasumber, penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu sebanyak 5 orang. Informan yang dipilih yaitu 4 orang sebagai informan kunci dan 1 orang informan pendukung. Informan kunci yaitu orang-orang yang memahami permasalah yang diteliti sehingga dapat memberikan informasi kepada peneliti secara lengkap. Sedangkan informan pendukung yaitu orang-orang yang dijadikan sumber informasi sehingga dapat mendukung informan kunci.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *Snowball Sampling.* Adapun definisi *Snowball Sampling* yang dikemukakan oleh Sugiyono (2001: 61) adalah :

> "*Snowball Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang pada awalnya memiliki jumlah yang kecil, kemudian untuk selanjutnya sampel tersebut memilih teman-temannya yang ditunjukkan sebagai sampel."

Dalam penelitian ini maka peneliti memilih untuk menggunakan *snowball sampling* untuk menentukan beberapa informan, dimana penelitian dengan teknik ini mencakup dalam penentuan sampel informan.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan kegiatan melalui wawancara dengan informan dan melakukan pengamatan. Pemilihan informan berdasarkan pengalaman dan perbedaan masing-masing. Adapun daftar informan yang telah dipilih oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Daftar Informan Kunci

No.	Nama	Alamat	Usia	Keterangan	Usia Anak
1.	Santi Komaladini	Jl. Cicendo No. 2, Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung	41 thn	Orang tua anak autis	12 thn
2.	Nila Phytasari	Komplek Baleendah Permai, Kecamatan Baleendah	41 thn	Orang tua anak autis	20 thn dan 9 thn
3.	Dewi	Jl. H. Bardan 1A No. 7B, Kecamatan Bandung Kidul	28 thn	Orang tua anak autis	8 thn
4.	Mita Nurfadillah	Jl. Cijambe Komplek Baitul Manshurin Blok D3 Cinunuk-Cileunyi, Kecamatan Cibiru	38 thn	Orang tua anak autis	10 thn

Sumber : Peneliti, 2018

Tabel 3.2
Daftar Informan Pendukung

No.	Nama	Alamat	Umur	Keterangan
1.	Eka Yulian Cahyo Sari S.Psi., M.Psi., Psikolog	Komplek Mitra Residence Antapani Tengah No. B1 Jl. Plered 8	37 thn	Psikolog Anak

Sumber : Peneliti, 2018

Informan yang terpilih yaitu dari beberapa orang tua dan psikolog anak di Kota Bandung. Pemilihan informan tersebut menggunakan teknik *snowball sampling*, yang dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu beradasarkan :

1. Orang tua yang sepenuhnya mengurus anak di rumah
2. Jika orang tau yang bekerja, maka tidak seharian penuh bekerja
3. Anak langsung ditangani oleh orang tua tanpa menggunakan jasa dari pengasuh atau asisten rumah tangga.

Kriteria tersebut di pilih untuk mengetahui secara langsung ketika orang tua melakukan komunikasi dengan anak autis, hal tersebut dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Alasan dipilihnya informan tersebut dikarenakan informan tersebut mempunyai keterlibatan dengan permasalahan autis dan informan yang telah terpilih tersebut memberikan informasi apa yang diharapkan mengenai proses komunikasi interpersonal orang tua yang diterapkan dengan anak autis yang pada akhirnya peneliti dapat mengetahui proses komunikasi interpersonal seperti apa yang diterapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dalam Sugiyono yang berjudul Memahami Penelitian Kualitatif adalah :

> "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain." (Sugiyono, 2012: 88).

Dalam penelitian diperlukan tahap-tahap penelitian yang memungkinkan peneliti untuk tetap berada dijalur yang benar dan memiliki langkah-langkah yang akan diambil dalam penelitian. Tahapan-tahapan ini berguna sebagai sistematika proses penelitian yang akan mengarahkan peneliti dengan patokan jelas sebagai gambaran dari proses penelitian dan digunakan sebagai analisis data. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data *(Data reduction)*

   Penyeleksian data, pemeriksaan kelengkapan dan kesempurnaan data dan serta kejelasan data. Memilah data yang didapatkan untuk dijadikan sebagai bahan laporan penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dianggap relevan untuk dijadikan sebagai hasil laporan penelitian. Data yang diperoleh kemungkinan tidak sejalan dengan tujuan penelitian sebelumnya, oleh karena itu penyeleksian data yang dianggap layak sangat dibutuhkan. Penyeleksian data ini juga berfungsi sebagai cara untuk dapat memfokuskan pembahasan penelitian tertentu yang dianggap menunjang.

2. Pengumpulan Data (*Data collection)*

Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

3. Penyajian Data *(Data Display)*

Melakukan interpretasi data yaitu menginter pretasikan apa yang telah di interpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan *(Conclusion Verification)*

Menganalisa hasil kesimpulan, tahap akhir yang diperoleh dan berusaha membandingkannya dengan berbagai teori atau penelitian sejenis lainnya dengan data yang diperoleh secaranyata dilapangan. Menganalisa jawaban atas penelitian yang dilakukan dan berusaha menguatkan yang ada. Tahap ini mengambil satu intisari yang diperoleh selama penelitian dilakukan. Dengan penarikan kesimpulan diharapkan seluruh penelitian dapat tercakup secara menyeluruh pada bagian ini. Agar mudah di mengerti dan dipahami. Analisa dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak autis.

3.6 Uji Keabsahan Data

Menurut Moleong (2002: 175-179) cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dapat dilakukan dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.

1. Perpanjangan pengamatan

   Perpanjangan pengamatan berarti penelitian kembali ke lapangan , melakukan pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Peningkatan ketekunan

   Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Maka dari itu peneliti hendaknya melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai pada suatu titik yang dimana pada tahap awal tampak salah satu atau secara keseluruhan faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemerikasaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk dilakukan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalu sumber yang lainnya.

Menurut Patton dalam Moleong, ada empat macam triangulasi yaitu penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. (Patton dalam Moleong, 1987: 331)

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan satu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton dalam Moleong, 1987: 331)

Triangulasi dengan metode, menurut Patton dalam Moleong, terdapat dua strategi, yaitu : (1) pengecekan derajat kepercayaan penemu hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. (Patton dalam Moleong, 1987: 329)

Triangulasi dengan penyidik yaitu memanfaatkan suatau penelitian atau menggunakan pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

4. Diskusi dengan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat yaitu

Natasha. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.

5. *Membercheck,* proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki lokasi yang menjadi lapangan penelitian dari peneliti serta waktu berlangsungnya penelitian ini, adapaun lokasi dan waktunya sebagai berikut :

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Bandung, tepatnya berada di kawasan daerah Bandung. Penelitian ini tidak terfokus pada satu tempat saja tetapi di lakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.

3.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian selama enam bulan mulai dari bulan Februari sampai Juli 2018.

Berikut adalah jadwal peneliti selama melakukan penelitian :

No	Uraian	Bulan					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Pengajuan Judul						
	Acc Judul						
2.	Penulisan Bab 1						
	Bimbingan						
3.	Penulisan Bab 2						
	Bimbingan						
4.	Pengumpulan Data Lapangan						
5.	Penulisan Bab 3						
	Bimbingan						
6.	Seminar UP1						
7.	Penulisan Bab 4						
	Bimbingan						
8.	Penulisan Bab 5						
	Bimbingan						
9.	Penyusunan Keseluruhan Draft						
10.	Sidang Skripsi						